

PELATIHAN JARIMATIKA BAGI ANAK PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH PALEMBANG MELALUI PROYEK KEPEMIMPINAN MAHASISWA PPG

Elsi Handayani¹, Bayu Harianto¹, Amelia Khaira¹, Permata Salsabila¹, Rizka Syifa¹, Murjainah²

Profesi Pendidikan Guru Bidang Matematika Universitas PGRI Palembang¹

Program Studi PGSD, Universitas PGRI Palembang²

Email: ppg.elsihandayani02@program.belajar.id

Abstrak

Pendidikan menjadi media dalam mencerdaskan generasi masa depan bangsa. Pendidikan mengembangkan kemampuan dan potensi anak menjadi manusia seutuhnya. Salah satu pendidikan yang penting untuk dipelajari oleh anak yaitu kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi merupakan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai bekal anak dalam mengasah kemampuan penyelesaian masalah. Panti asuhan merupakan salah satu tempat yang dapat membantu anak untuk mendapatkan hak dan kesejahteraan yang sama dalam berpendidikan. Oleh karena itu, salah satu wadah sebagai tempat pengabdian kami untuk mengembangkan kemampuan dan potensi numerasi anak yaitu Panti Asuhan Hidayatullah Palembang. Salah satu dasar dalam melatih kemampuan numerasi anak yaitu dengan metode jarimatika. Melatih anak melalui metode jarimatika dapat memberikan pengalaman baik kepada anak dalam belajar operasi hitung. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, terdapat beberapa masalah yang umum terjadi pada anak seperti kesulitan dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan. Dalam meningkatkan kemampuan tersebut, kami melakukan tiga tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa dari 19 peserta yang mengikuti kegiatan ini 73% diantaranya sudah memahami dan mampu menerapkan metode jarimatika ini dengan baik dan benar. Sedangkan 27% lainnya sudah mampu memahami konsep dari metode tersebut akan tetapi masih suka keliru dalam pengaplikasian di jari.

Kata kunci: Jarimatika, Kemampuan Numerasi, Panti Asuhan, Pendidikan

Abstract

Education is a media in educating the future generation of the nation. Education develops the ability and potential of children to become fully human. One of the important education to be learned by children is numeracy skills. Numeracy skills are arithmetic operation skills in everyday life that are useful for children in honing their problem-solving skills. Orphanages are one of the places that can help children to get the same rights and welfare in education. Therefore, one of the places where we work to develop children's numeracy skills and potential is Hidayatullah Orphanage Palembang. One of the basics in training children's numeracy skills is the jarimatika method. Training children through the jarimatika method can provide good experience to children in learning counting operations. Based on the observation that we conducted, there are some common problems that occur in children such as difficulties in counting addition and subtraction. In improving these skills, we conducted three stages including planning, implementation, and evaluation. The results of the training showed that of the 19 participants who participated in this activity, 73% of them understood and were able to apply the jarimatika method

Elsi Handayani, Bayu Harianto, Amelia Khaira, Permata Salsabila, Rizka Syifa, Murjainah (2024)

Pelatihan Jarimatika Bagi Anak Panti Asuhan Hidayatullah Palembang Melalui Proyek Kepemimpinan Mahasiswa PPG


WAHANA DEDIKASI

properly. While the other 27% have been able to understand the concept of the method but still like to make mistakes in the application on the fingers.

Keywords: *Application, Numeracy Skill, Education, Jarimatika, Orphanage*

Artikel disubmit: 29-04-2024 Artikel disetujui tanggal: 20-05-2024 Artikel Dipublish: 21-05-2024

Correspondent Author: Elsi Handayani e-mail: ppg.elsihandayani02@program.belajar.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15058> 

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang berperan untuk mencerdaskan dan salah satu tonggak untuk mengatasi kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan permasalahan kebodohan, dan menciptakan generasi yang lebih baik. Pendidikan dapat mewujudkan manusia menjadi seutuhnya karena pendidikan berfungsi untuk menyadarkan manusia dalam mengenal, memahami, dan mengerti realita kehidupan. Pendidikan merupakan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi yang ada pada manusia sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan mampu bertanggung jawab atas dirinya maupun negara (Tarigan et al., 2022).

Salah satu bentuk pendidikan yang penting untuk dikembangkan dalam potensi diri seorang anak yaitu kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan operasi hitung di kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi yang cukup baik pada anak dapat berguna bagi mereka sebagai fondasi dalam kehidupannya. Selain berguna untuk penyelesaian masalah, dalam

kehidupan sehari-hari kemampuan numerasi dapat menjadikan seseorang sadar akan finansial dan meningkatkan peluang di dunia pekerjaan (Ekawati et al., 2022).

Dalam tumbuh dan berkembang, semua anak memiliki hak yang sama termasuk hak dalam menerima pendidikan formal. Tetapi, pada kenyataannya masih ada sejumlah anak yang belum pernah atau bahkan putus sekolah karena beberapa faktor yaitu finansial, penelantaran, dan tidak memiliki orang tua lagi. Hal tersebut akan berdampak negatif pada anak tersebut sehingga tidak dapat berkembang dengan baik sebagaimana mestinya. Panti asuhan adalah salah satu wadah yang dapat memberikan pelayanan untuk memperbaiki

keberfungsian anak dan kesejahteraannya (Rifai, 2015). Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak agar ia dapat mandiri di kehidupan masa depannya (Khoirunnisa et al., 2015).

Pengembangan kemampuan numerasi seorang anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui jarimatika. Jarimatika merupakan salah satu m

etode yang tidak perlu menggunakan alat dan tidak perlu membayangkan. Jarimatika berasal dari kata jari dan aritmatika yang memiliki arti berhitung dengan menggunakan jari tangan (Lanya et al.,

WAHANA DEDIKASI

2020). Adapun beberapa kelebihan dalam menghitung menggunakan jarimatika yaitu tidak memberatkan memori otak anak sehingga anak menganggap mudah dan dapat mengembangkan kemampuan otak kanan dan otak kirinya. Dengan otak kiri dan otak kanan maka anak dapat berkembang dan membuatnya mampu berhitung dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan hasil observasi dan survei, kami menemukan permasalahan yang umumnya terjadi pada anak-anak yaitu masih rendahnya kemampuan numerasi pada anak-anak. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan Proyek Kepemimpinan ini adalah untuk menumbuhkan minat belajar anak dalam hal numerasi. Dengan adanya pelatihan jarimatika harapannya dapat membantu anak-anak dalam proses belajar menghitung cepat. Sedangkan secara umum tujuan yang hendak dicapai adalah melatih kemampuan anak dalam menghitung cepat, menambah pengetahuan baru bagi anak-anak Panti Asuhan Hidayatullah, dan menciptakan minat serta semangat belajar anak-anak dalam hal numerasi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan melalui perantara mata kuliah Proyek Kepemimpinan yang merupakan salah satu mata kuliah yang ada di dalam PPG Prajabatan. Kegiatan kemasyarakatan ini diselenggarakan di Panti Asuhan Hidayatullah yang berada di Jalan Kamboja Kota Palembang. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Bidang Matematika dengan tema "Literation and Count Together". Kegiatan ini diikuti oleh 19

anak Panti Asuhan Hidayatullah Palembang. Salah satu kegiatan yang kami selenggarakan adalah kegiatan metode jarimatika dalam mengaplikasikan hitung cepat. Kegiatan jarimatika ini lebih difokuskan ke dalam pengaplikasian operasi penjumlahan dan pengurangan. Untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini, kami melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu agar dapat mengetahui permasalahan yang ada di panti tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, permasalahan yang kami dapatkan yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terkait kebutuhan numerasi terkhusus dalam kegiatan berhitung. Selain itu, alasan mengapa kegiatan ini mengusung metode jarimatika karena subjek yang ada di panti asuhan tersebut mayoritas pendidikannya berada di jenjang sekolah dasar. Setelah melakukan kegiatan observasi, masing-masing anggota kelompok mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan tersebut, diantaranya mengurus surat perizinan dari kampus, mempersiapkan peralatan yang digunakan, merancang kegiatan, dan membentuk susunan panitia pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Penyampaian materi kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak panti asuhan terkait metode jarimatika yang telah disampaikan oleh pemateri.

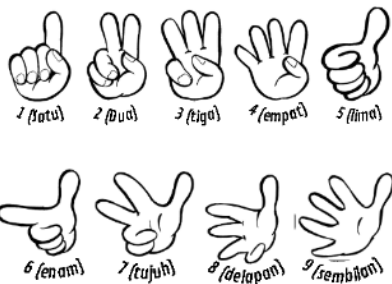
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 29 Maret 2024,

WAHANA DEDIKASI

bertempat di halaman Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, Jalan Kamboja No. 1373 dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang.

Berikut ini pengenalan jarimatika dengan mengetahui lambang-lambang yang digunakan dalam metode jarimatika, kita awali dengan tangan "KIRI" yang merupakan lambang bilangan satuan "1-9".



Gambar 1. Lambang tangan "KIRI" Jarimatika

Sementara itu, tangan "KANAN" berperan dalam menunjukkan angka puluhan yang dimulai dari angka sepuluh (10) sampai ke angka sembilan puluh (90)



Gambar 2. Lambang tangan "KANAN" Jarimatika

Kemudian dilanjutkan dengan pengaplikasian jarimatika dalam operasi penjumlahan. salah satu contohnya sebagai berikut:

1. $6 + 7 = \dots$

Penyelesaian:

- Buka jari KIRI dengan simbol jari 6



- Lalu tambahkan jari KIRI sebanyak 7 angka, maka didapatkan:



Tiga jari KIRI



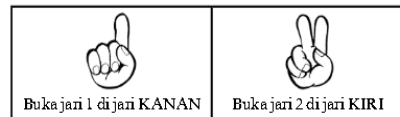
Satu jari KANAN

CATATAN : Jika jari KIRI sudah mencapai angka 9 dan masih ada angka yang harus dijumlahkan, maka tambahkan 1 sebagai simbol angka sepuluh di jari KANAN.

Gambar 3. Contoh pengaplikasian operasi penjumlahan dalam bentuk satuan

2. $12 + 27 = \dots$

Penyelesaian:



Buka jari 1 di jari KANAN

Buka jari 2 di jari KIRI

Maka, kedua jari tersebut dibaca 12 (Dua Belas)



Buka lagi jari KANAN sebanyak 2 jari

Buka lagi jari KIRI sebanyak 7 jari

Setelah ditambahkan hasilnya adalah 3 jari KANAN dan 9 jari KIRI
Hasilnya adalah 39 (TIGA PULUH SEMBILAN)

Gambar 4. Contoh pengaplikasian operasi penjumlahan dalam bentuk puluhan

Sedangkan operasi pengurangan jarimatika dapat menggunakan jari tangan yang dihitung dengan cara dilipat. Salah satu contohnya sebagai berikut:

WAHANA DEDIKASI

1. $6 - 5 = \dots$

Penyelesaian:

- Buka jari KIRI dengan simbol jari 6



- Lalu tutup jari KIRI sebanyak 5 angka

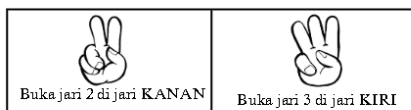


Maka hasilnya adalah 1 (SATU)

Gambar 5. Contoh pengaplikasian operasi pengurangan dalam bentuk satuan

2. $23 - 11 = \dots$

Penyelesaian:



Maka, kedua jari tersebut dibaca 23 (Dua Puluh Tiga)



Setelah dikurangkan hasilnya adalah 1 jari KANAN dan 2 jari KIRI

Hasilnya adalah 12 (DUA BELAS)

Gambar 6. Contoh pengaplikasian operasi pengurangan dalam bentuk puluhan

Proses pelatihan jarimatika ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 29 Maret 2024. Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan ini sangat antusias sekali terlihat dari ekspresi-ekspresi yang mereka berikan. Pembelajaran metode jarimatika ini memang salah satu hal baru yang mereka pelajari dan tidak didapatkan dari sekolah. Salah satu peserta didik yang berada di jenjang sekolah dasar kelas 2 mengakui bahwa

metode jarimatika ini sangat membantunya dalam proses berhitung sehingga tidak perlu menghitung dengan lama dan mencoret-coret di kertas.

Kegiatan pertama dilakukan dengan menyampaikan materi terkait lambang-lambang dari setiap jarinya. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan terkait operasi yang akan diterapkan pada saat itu, yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan. Melalui kedua operasi yang digunakan, peserta masih kesulitan dalam menghitung menggunakan metode jarimatika operasi pengurangan. Salah satu penyebabnya adalah waktu yang dilaksanakan dalam penerapan metode jarimatika ini tidak terlalu panjang. Hal ini terlihat pada saat proses pelaksanaan evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat ketercapaian kemampuan peserta didik dalam memahami metode tersebut. Evaluasi dirancang dalam bentuk pertanyaan terkait penerapan metode ini.



Gambar 7. Pemaparan materi jarimatika oleh pemateri

WAHANA DEDIKASI



Gambar 8. Penerapan metode jarimatika oleh peserta



Gambar 9. Evaluasi akhir setelah penyampaian materi

Setelah dilakukan pemaparan serta evaluasi dari kegiatan ini, pemateri juga sekaligus melakukan observasi di setiap proses kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi dari 19 peserta yang mengikuti kegiatan ini 73% diantaranya sudah memahami dan mampu menerapkan metode jarimatika ini dengan baik dan benar.

Sedangkan 27% lainnya sudah mampu memahami konsep dari metode tersebut akan tetapi masih suka keliru dalam pengaplikasian di jari. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari sebelumnya dimana mereka belum memahami dan mengaplikasikan Jarimatika baik di sekolah maupun di panti. Selain itu, anak-anak panti terlihat antusias mengikuti arahan serta menyimak penjelasan dengan baik. Ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Murjainah et al., 2021) diketahui bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan menunjukkan antusias dan mempengaruhi pemahaman peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemicu semangat mereka dalam berhitung dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam kelas.

KESIMPULAN

Metode yang saat ini masih digemari dan dapat menjadi metode alternatif dalam mengajarkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yaitu metode jarimatika. Metode jarimatika merupakan penyempurnaan metode sempoa karena tidak memerlukan alat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak-anak Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, yang mana pembelajaran ini tidak dijelaskan di sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan jarimatika kepada anak-anak panti, mayoritas dari anak-anak panti tersebut telah mampu untuk memahami dan menerapkan metode jarimatika dalam

WAHANA DEDIKASI

operasi penjumlahan dan pengurangan.

Diharapkan dari kegiatan ini menjadi pemahaman baru dan menyenangkan bagi anak-anak panti. Oleh karena itu, jarimatika ini merupakan metode yang sangat menarik karena anak-anak dapat belajar sekaligus bermain. Tentu penting untuk perkembangan anak karena anak akan menemukan minat, kekuatan dan kelemahan serta merangsang kemampuan tubuh dan konsentrasinya saat bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, R., Firdaus, F., & Wahyuni, Y. S. (2022). Pentingnya Literasi Numberasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bersama Radio Rri. *Menara Pengabdian*, 2(2), 46–52. <https://doi.org/10.31869/jmp.v2i2.3932>
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>
- Lanya, H., Aini, S. D., & Irawati, S. (2020). Pelatihan Metode Jarimatika sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 390–398. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/293>
- Murjainah, Tanzimah, Jayanti, Mareleni, Laksana, R. B., Hera, T., Surmilasari, N., & Novianti, S. (2021). *PELATIHAN PEMANFAATAN QUIZZ UNTUK GURU SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN RAMBUTAN UNTUK PEMBELAJARAN TEMATIK*. 5(1), 2–8.
- Rifai, N. (2015). Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten). *Skripsi*, 1–21.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>